

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan tentang Pendidikan Agama Kristen dari orang tua untuk mencegah perilaku buruk remaja di Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta (GGP) Solagratia Kinamang, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Perilaku buruk remaja di Jemaat GGP Solagratia Kinamang, disebabkan oleh kurangnya peran dari orang tua untuk memberikan Pendidikan Agama Kristen.
2. Upaya dari orang tua untuk mengatasi kendala dalam memberikan Pendidikan Agama Kristen kepada remaja di Jemaat GGP Solagratia Kinamang, adalah mengajak remaja beribadah, memberikan arahan untuk tidak lagi melakukan perilaku buruk, memotivasi untuk selalu dekat kepada Tuhan. Upaya juga gereja kenakalan remaja, bantuan doa dan memberi bimbingan dari gembala.
3. Kendala dari orang tua untuk melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada remaja di Jemaat GGP Solagratia Kinamang adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang PAK, karena sebagian besar orang tua remaja tidak sekolah. Yang menjadi juga kendala

adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, pekerjaan orang tua yang mayoritas petani pergi subuh pulang malam, sehingga kurang membagi waktu dengan anak – anak di rumah. Kadang juga orang tua merasa takut dan menyerah kepada anak remaja karena mereka balik mengancam orang tua.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua harus lebih menunjukkan perannya untuk memberikan Pendidikan Agama Kristen. Karena pendidikan ini sangat penting untuk membentuk moral dan etika anak remaja.
2. Upaya dari orang tua harus lebih nampak lagi. Menegur dan menasehati juga merupakan suatu didikan. Tapi yang lebih penting adalah peran PAK dari orang tua harus lebih ditunjukkan baik lewat perkataan, tindakan dan perbuatan supaya bisa menjadi contoh dan teladan untuk anak remaja. Untuk gereja juga untuk tetap selalu memperhatikan pertumbuhan iman setiap anak remaja, ditingkatkan lagi bimbingan – bimbingan baik lewat ibadah supaya lebih kreatif lagi, kegiatan PA, dan lebih ditingkatkan lagi persekutuan doa dan puasa anak remaja.

3. Walaupun sebagian besar orang tua tidak sekolah dan kurang memahami PAK, orang tua bisa bertanya kepada anak remaja yang sekolah. Harus pandai – pandai membagi waktu, untuk pekerjaan, anak – anak, dan untuk Tuhan. Pekerjaan memang penting, tapi jangan melupakan anak – anak di rumah yang masih membutuhkan didikan dari orang tua. Sebagai orang tua tidak boleh takut kepada anak – anak, orang tua yang harus berperan penting untuk membuat anak remaja takut dan hormat kepada orang tua, bukan sebaliknya.